

BAB III

PAPARAN HASIL DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. 1. Gambaran Umum SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin

SDN Inklusi Banua Anyar didirikan oleh Dinas pendidikan pada tahun 1975 yang beralamat di jalan banua anyar desa banua anyar kecamatan Banjarmasin timur yang terdiri dari 7 ruangan terdiri 6 kelas dan 1 kantor. Pada tahun 2000 dinas pendidikan menetapkan SDN Banua Anyar 4 sebagai salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menangani, menerima dan mengajarkan anak berkebutuhan khusus atau dikenal dengan sekolah Inklusi yaitu sekolah yang didalamnya terdapat sebagian kecil anak berkebutuhan khusus dan sebagian besar terdapat anak normal sehingga SDN Banua Anyar 4 menjadi sekolah SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin sampai dengan sekarang.

a. Visi dan Misi

1) Visi : Terwujudnya Sekolah yang berkualitas dan berbudaya.

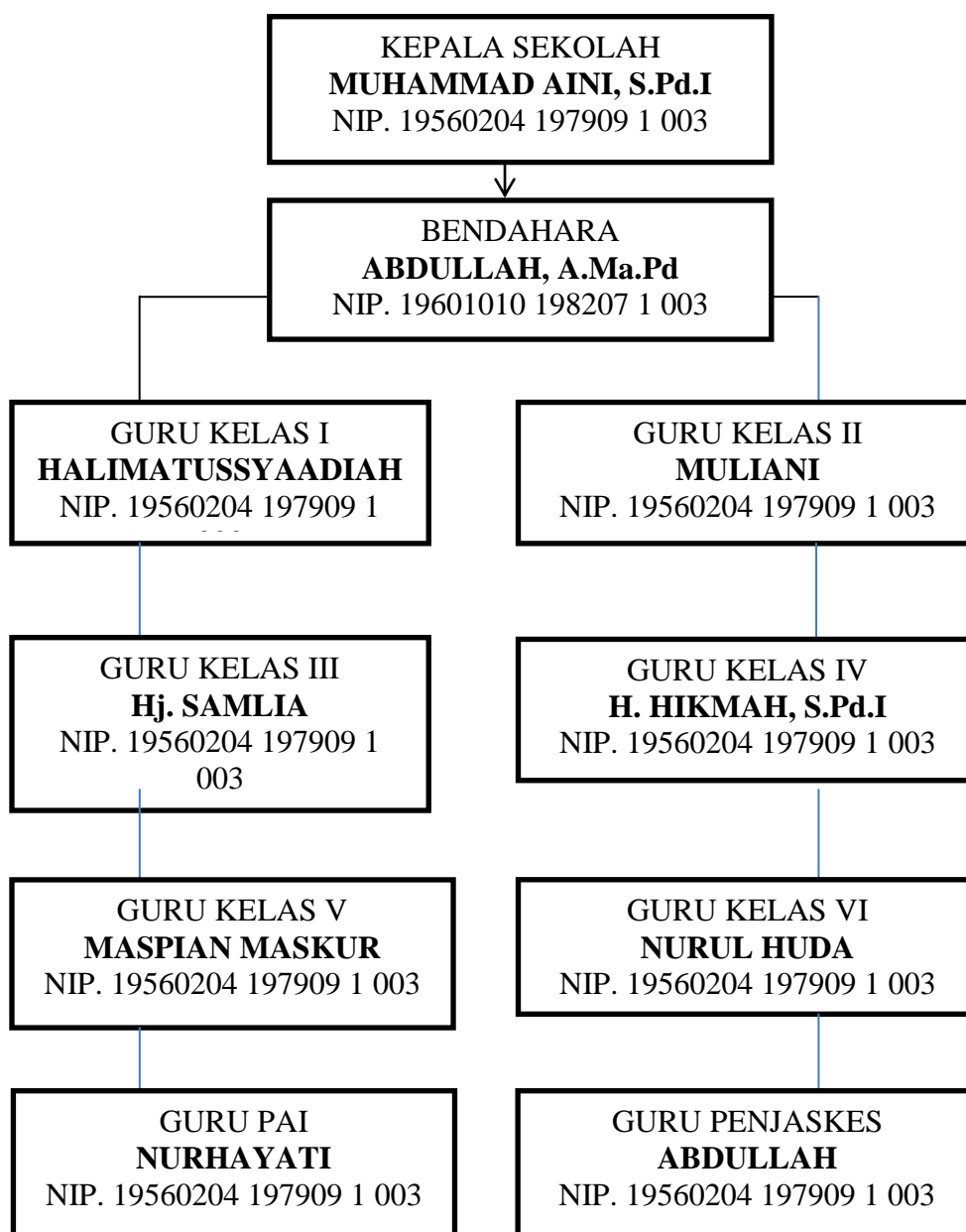
2) Misi :

a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

b) Bermoral Pancasila.

- c) Menciptakan anak rajin belajar gemar membaca dan mengikuti perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- d) Menghargai keindahan dan prestasi kerja keras.
- e) Terampil dan cerdas.

1.2. Struktur Organisasi SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin



2.1. Gambaran Umum SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin merupakan sekolah dasar inklusi dengan status negeri dan terakreditasi B. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang mengharapkan sekolah inklusi ini terus maju menjadi lebih baik lagi. Sekolah ini memiliki 8 orang guru PNS dan 28 orang guru honorer. Sekolah dasar ini pertama kali menerima siswa ABK di tahun 2003 dengan 1 orang siswa dan mulai berdiri mempublikasikan diri menjadi sekolah dasar inklusi sejak tahun 2005 hingga sekarang.

a. Visi dan Misi

1) Visi

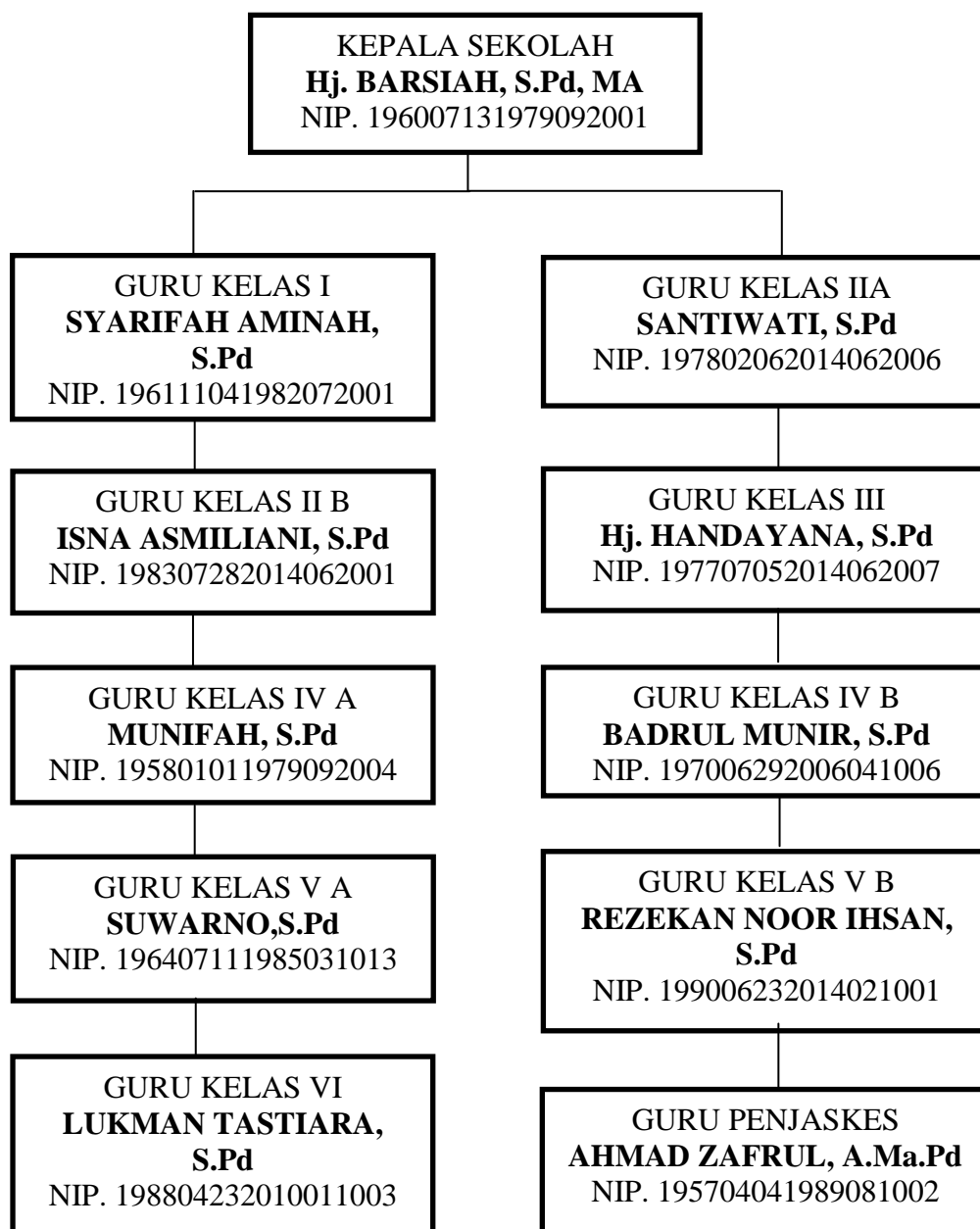
Mengembangkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, memahami dan kelebihan dan kekurangannya, mandiri, memiliki keterampilan sosial, bertanggung jawab, dan unggul dalam prestasi serta berguna masyarakat.

2) Misi

- a) Meningkatkan budi pekerti siswa berdasarkan iman dan taqwa
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa sosial yang tinggi
- c) Belajar menghormati realitas keberagaman dalam masyarakat
- d) Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa
- e) Mengikuti bermacam-macam lomba baik mata pelajaran dan seni baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional

- f) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

2.2. Struktur Organisasi SDN Inklusi Banua Anyar 8 Banjarmasin



B. PENYAJIAN DATA

Setelah peneliti memaparkan gambaran alamat dan profil yang berkaitan dengan SDN Banua Anyar 4 dan SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, maka penulis akan mengemukakan data-data hasil penelitian yang mana penyajian data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang digali pada subjek penelitian.

1. Identitas subyek

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing, yaitu efikasi diri guru yang mengajarkan anak berkebutuhan khusus dan faktor yang mempengaruhi terjadinya efikasi diri guru di SDN Banua Anyar 4 dan 8 Banjarmasin. Sebelum menyajikan data satu-persatu, peneliti akan menyajikan identitas subyek sebagai berikut:

Tabel.1 Identitas subyek

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	NH	54 tahun	Perempuan	S1
2.	M	47 tahun	Perempuan	S1
3.	SA	54 tahun	Perempuan	S1
4.	HY	39 tahun	Perempuan	S1

Dari table tersebut terlihat bahwa subyek yang diteliti oleh penulis merupakan kategori wali kelas yang mengajar anak berkebutuhan khusus.

2. Profil subyek

a. Subyek NH

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dapat digambarkan bahwa NH berusia 54 tahun, NH yang lahir di Nagara memiliki ciri-ciri: badan tinggi, berkulit sawo matang, berhidung pesek dan mempunyai bentuk wajah yang oval. NH wali kelas 4 SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin. NH merupakan seorang guru yang sangat baik hati, lemah lembut, dan sabar dalam menghadapi setiap para peserta didiknya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan NH beliau sudah menjabat sebagai guru selama 34 tahun. Beliau mulai mengajar di sekolah ini pada tahun 1986, selama mengajar di sekolah ini beliau menjalani dengan senang hati. Pada saat NH masuk ke sekolah ini, sekolah ini masih belum menjadi sekolah inklusi. Sekolah inklusi baru didirikan pada tahun 2000, jadi selama 16 tahun ini NH sudah mengajar anak berkebutuhan khusus.

b. Subyek M

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dapat digambarkan bahwa M yang berusia 47 tahun, merupakan seorang perempuan yang memiliki ciri-ciri: badan berisi, tidak kurus dan tidak gemuk, berkulit sawo matang dan mempunyai wajah yang lonjong. Beliau adalah wali kelas kelas 3 SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin. M menjabat sebagai guru dari tahun 1993 di Kalimantan Tengah, lalu pada tahun 2004 beliau

mengajar di sekolah inklusi ini. Selama 12 tahun mengajar di sekolah inklusi beliau merasa bahagia dan merasa bersyukur dengan takdir yang terjadi pada M.

c. Subyek SA

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan bahwa SA beliau berusia 54 tahun, wanita kelahiran Banjarmasin ini memiliki ciri-ciri: badan berisi, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, berkacamata, berhidung mancung serta berkulit sawo matang. SA beliau adalah wali kelas, kelas 1 di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin. SA mulai menjabat sebagai guru pada tahun 1982, SA sudah mengajar di sekolah ini selama 12 tahun dan sekarang anak beliau juga menjadi guru di sekolah ini.

d. Subyek HY

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan bahwa HY seorang guru perempuan yang berusia 39 tahun dengan ciri-ciri: berkulit putih, berbadan gemuk dan berkacamata. HY merupakan wali kelas, kelas 3 di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin.

Untuk pertama kali penulis melihat HY merasa gugup apakah HY ini mau untuk di wawancara, karena HY selalu cemberut dan kelihatan tidak begitu ramah kepada orang. Akan tetapi malah sebaliknya HY orang yang ramah dan penyayang terhadap para murid-muridnya. Seorang guru yang menyamaratakan semua muridnya tanpa ada

berbedaan. HY baru menjabat sebagai pegawai tetap pada tahun 2014, tetapi HY selama 9 tahun menjadi guru honorer di sekolah ini.

C. Efikasi Diri Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus

Dari hasil wawancara dan observasi dengan subyek maka dapat digambarkan tentang efikasi diri guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

1. Subyek NH

NH sangat menikmati bisa mengajar anak berkebutuhan khusus karena menurut NH ini adalah sebuah tantangan dan tanggung jawab yang harus dijalani sebagai guru. Selama 16 tahun mengajar anak berkebutuhan khusus NH merasa bahagia dan NH juga berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus menjadi salah satu faktor NH bertahan di sekolah ini.

Dari hasil wawancara dengan subyek NH, setiap orang mempunyai kekurangan yang ada di dalam dirinya. Seperti itu juga yang dirasakan oleh subyek NH, NH menerima segala kekurangan yang ada di dalam dirinya karena NH tau bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Subyek NH menyikapi kekurangan dirinya dengan menonjolkan kelebihanannya agar dapat menutupi kekurangannya. Sesuai dengan yang dikatakan subyek NH di dalam wawancara sebagai berikut:

Saya menerima kekurangan yang ada di dalam diri saya, cara saya menyikapi kekurangan saya dengan lebih menonjolkan kelebihan yang saya miliki agar kekurangan yang ada di dalam diri saya tidak kelihatan dengan seperti itu saya menutupi kekurangan saya.

Setiap guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus pasti pernah mengalami kesulitan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Sama halnya yang dihadapi subyek NH, subyek NH mengalami masa sulit saat mengajar anak berkebutuhan khusus, apalagi saat anak berkebutuhan khusus tidak mau belajar dan anak berkebutuhan khusus ribut. Cara mengatasi kesulitan yang dihadapi setiap orang memiliki caranya masing-masing. Subyek NH mengatasinya dengan mendekati anak berkebutuhan khusus, mencari tau informasi tentang anak berkebutuhan khusus kepada orang tua agar dapat memahami anak berkebutuhan tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan NH dalam wawancara sebagai berikut:

Saya pernah mengalami masa sulit saat mengajar anak berkebutuhan khusus saat ABK tidak mau belajar dan mulai ribut dengan temannya. Saya mengatasi kesulitan itu dengan mencari informasi tentang ABK dengan orang tuanya dan mendekati ABK tersebut.

Dalam mengajar anak berkebutuhan khusus setiap guru memiliki tujuan masa yang akan datang untuk anak berkebutuhan khusus. Sama halnya dengan subyek NH yang mempunyai tujuan untuk anak berkebutuhan khusus, NH ingin anak berkebutuhan khusus menjadi anak yang mandiri dan menjadi anak yang berprestasi di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut para guru harus berusaha keras dalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus. Sesuai dengan yang dikatakan NH dalam wawancara sebagai berikut:

Saya mempunyai tujuan untuk ABK agar mereka menjadi anak yang mandiri dan berprestasi di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut saya mengajar dengan keras agar anak mandiri dan saya berdiskusi dengan guru lain apa yang diperlukan bagi ABK tersebut.¹

2. Subyek M

Dari hasil wawancara dengan subyek M, setiap orang mempunyai kekurangan yang ada di dalam dirinya. Sama halnya dengan subyek M merasa bahwa ada kekurangan didalam dirinya. Cara M menutupi kekurangan tersebut dengan percaya bahwa kemampuan yang dimilikinya dapat mengubah anak berkebutuhan khusus. Sesuai dengan yang dikatakan M dalam wawancara sebagai berikut:

Saya menerima kekurangan yang ada di dalam diri saya. Saya percaya bahwa kemampuan yang saya miliki dapat merubah ABK menjadi anak yang berhasil dan mandiri. Begitu cara saya menutupi kekurangan saya.

Seseorang yang berprofesi menjadi guru pasti pernah mengalami masa-masa sulit saat mengajar. Apalagi ini seorang guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus, dimana anak berkebutuhan khusus ini sangat memerlukan penanganan yang khusus dalam menghadapi mereka. Sama halnya dengan subyek M yang merasa kesulitan mengajar anak berkebutuhan khusus karena menurut M anak berkebutuhan khusus bukan anak yang mudah untuk ditangani, harus perlu penangan yang sangat sabar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus agar mereka paham dengan apa yang kita ajarkan. Sesuia dengan apa yang dikatakan subyek M dalam wawancara sebagai berikut:

¹Wawancara pribadi dengan NH, Pada Tanggal 04 Mei 2016.

Saya mengalami masa sulit saat mengajar anak berkebutuha khusus, perlu penanganan yang sangat sabar dalam menghadapi ABK. Cara saya mengatasi kesulitan tersebut dengan selalu berusaha agar ABK paham dengan apa yang saya berikan.

Setiap guru yang mengajar pasti mempunyai tujuan yang tertanam di dalam dirinya agar anak muridnya berhasil di masa depan. Sama halnya dengan M yang mempunyai tujuan untuk membimbing anak berkebutuhan khusus untuk mengeluarkan bakat yang ada terseimpan di dalam dirinya. Hal yang harus dilakukan M agar dapat mencapai tugas tersebut dengan upaya melatih terus menerus sampai bakat anak berkebutuhan tersebut keluar dan bisa membuat mereka percaya diri. Sesuai dengan apa yang dikatakan subyek M dalam wawancara sebagai berikut:

Saya mempunyai tujuan untuk anak berkebutuhan khusus di masa depan agar berhasil yaitu dengan mengeluarkan bakat yang ada di dalam ABK tersebut. Hal yang harus saya lakukan agar tujuan tersebut tercapai dengan cara melatih ABK terus menerus serta memberikan motivasi kepada mereka.²

3. Subyek SA

Setiap manusia pernah mengalami masa sulit yang dihadapinya. Berbagai macam cara agar setiap manusia dapat keluar dari masa sulit tersebut. Sama halnya dengan yang dialami oleh para guru, apalagi guru yang mengajar kelas 1. Guru yang mengajar kelas 1 harus dapat menyesuaikan dengan keadaan murid yang baru memasuki sekolah dasar. Sebisa mungkin guru harus mencari metode pembelajaran yang menyenangkan. Sama yang terjadi pada subyek SA mengalami masa sulit

²Wawancara pribadi dengan M, Pada Tanggal 05 Mei 2016.

saat mengajar anak berkebutuhan khusus yang baru memasuki sekolah dasar. Cara SA mengatasi masa sulit itu percaya dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya dan berdiskusi dengan orang tua dalam menanganinya.

Sesuai dengan apa yang dikatakan SA dalam wawancara sebagai berikut:

Mengajar anak berkebutuhan khusus yang baru masuk sekolah dasar merupakan kesulitan yang harus saya hadapi saat ini. Cara saya mengatasi kesulitan tersebut saya percaya dengan kemampuan yang saya punya dan berdiskusi dengan orang tua tentang bagaimana menanggapi anak mereka.

Tujuan adalah hal yang pertama kali muncul saat seseorang memulai untuk bekerja dan menuntut ilmu. Begitu halnya dengan guru yang memiliki tujuan untuk membuat anak muridnya berhasil dan menjadi orang yang sukses, meskipun anak murid tersebut mempunyai kekurangan. Dengan kekurangan yang dimilikinya tidak menutup kemungkinan buat mereka berkembang. Cara yang diambil oleh setiap guru berbeda-beda dalam mewujudkan tujuan tersebut. Tujuan tersebut sama seperti tujuan yang dimiliki oleh subyek SA, SA bertujuan untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus mandiri meskipun hanya sedikit dan menumbuhkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus untuk tidak merasa terbelakang dengan kekurangan yang dimilikinya. Cara yang diambil oleh SA dengan membimbing dan mendidik mereka agar tujuan yang diinginkan SA tercapai. Sesuai dengan apa yang dikatakan subyek SA dalam wawancara sebagai berikut:

Tujuan saya untuk ABK dimasa depan menjadikan ABK pribadi yang mandiri meskipun tidak sepenuhnya dan saya mencoba menanamkan kepercayaan diri mulai sekarang agar ABK tidak merasa tersisihkan

*dengan kekurangan yang ada. Cara saya agar tujuan tersebut tercapai dengan membimbing dan mendidik ABK satu persatu.*³

4. Subyek HY

Allah menciptakan manusia dalam keadaan yang sempurna, tanpa ada kekurangan sesuatu hal apa pun. Meskipun terkadang ada manusia yang cacat, itu tidak menandakan bahwa mereka tidak sempurna. Manusia yang memiliki kekurangan, bukan berarti tidak memiliki kelebihan. Sama halnya yang dihadapi oleh HY yang menganggap bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan begitu halnya yang terjadi pada dirinya. HY merasa memiliki kekurangan, dan HY menyadari bahwa kekurangan tersebut bukan menjadi penghalang bagi HY untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Cara HY mengatasi kekurangan dengan mensyukuri semua yang terjadi pada dirinya dan HY percaya bahwa Allah memberikan kemampuan di dalam dirinya untuk dapat mendidik anak berkebutuhan khusus. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh HY di dalam wawancara sebagai berikut:

Saya menyadari bahwa saya mempunyai kekurangan di dalam dirinya. Dan cara saya mengatasi kekurangan tersebut dengan mempercayai kemampuan yang dimilikinya agar dapat mendidik anak berkebutuhan khusus.

Allah memberikan kesulitan bagi setiap manusia, agar manusia menjadi orang yang kuat, dan tidak mudah putus asa. Sama halnya dengan SA selama mengajar anak berkebutuhan khusus pernah mengalami masa sulit, dan SA sempat untuk menyerah atau putus asa untuk mengajar anak

³Wawancara pribadi dengan SA, Pada Tanggal 11 Mei 2016.

berkebutuhan khusus. Tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena HY sadar dengan menyerah bukan jalan keluar yang ditakdirkan oleh Allah. HY bangkit dengan cara meyakinkan dirinya bahwa mampu menghadapi kesulitan ini dan mulai berdiskusi dengan sesama guru yang telah berhasil melewati masa-masa sulit. Sesuai dengan apa yang dikatan oleh subyek HY di dalam wawancara sebagai berikut:

Saya pernah merasa terpuruk dan menyerah dengan keadaan yang saya hadapi ini, tapi hal itu tidak membuat saya berlarut-larut dalam keputusan. Saya bangkit untuk menghadapi kesulitan yang ada di depan mata dengan cara menumbuhkan rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Saya mencari jalan keluar untuk mengatasi kesulitan itu dengan banyak-banyak berdiskusi dengan sesama guru yang telah keluar dari masa sulit tersebut.

Kata tujuan adalah kata yang terus menerus terlintas di dalam pikiran manusia di saat melakukan suatu pekerjaan. Sama halnya dengan guru yang memiliki tujuan untuk keberhasilan bagi peserta didiknya. Berbagai macam cara ditempuh agar guru melihat peserta didiknya berhasil. Seperti halnya yang dialami oleh HY, HY memiliki tujuan menjadikan anak berkebutuhan berhasil di dalam dunia pendidikan agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang tua dan orang disekitarnya. Berbagai macam cara yang dilakukan HY agar tujuannya tercapai. Sesuai dengan apa yang dikatakannya HY di dalam wawancara sebagai berikut:

Tujuan saya mendidik ABK ini agar mereka berhasil setelah keluar dari sekolah ini dan menjadi seorang yang bermanfaat bagi keluarga dan orang yang ada di sekitarnya. Banyak cara dah yang saya lakukan agar

*tujuan tersebut tercapai. Salah satunya dengan memberikan perhatian dan membimbing ABK untuk belajar.*⁴

D. Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Guru

1. Subyek NH

Setiap manusia pernah merasai suatu kegagalan yang terjadi pada dirinya. Penanganan dalam memaknai sebuah kegagalan setiap manusia berbeda-beda. Hal itu juga yang pernah dialami oleh subyek NH pernah mengalami kegagalan dalam menjalankan suatu tugas mengajar anak berkebutuhan khusus membuatnya merasa bersalah. NH mengatasi sebuah kegagalan dengan mencari tau dimana yang kurang dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sesuai dengan apa yang dikatakan NH dalam wawancara sebagai berikut:

Saya pernah mengalami kegagalan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, sehingga membuat saya merasa sangat bersalah dan cara saya mengatasi kegagalan itu dengan mencari apa yang kurang dan berusaha untuk tidak mengulangi hal tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang mempunyai efikasi diri, apalagi seorang guru harus mempunyai efikasi diri dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. NH memiliki efikasi diri yang tinggi karena NH ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain sifat tugas yang dihadapi NH, NH pernah mendapatkan tugas yang menurutnya

⁴Wawancara pribadi dengan HY, Pada Tanggal 12 Mei 2016.

lumayan berat adalah membimbing anak autis yang kita tau bahwa anak autis adalah anak yang merasa mempunyai dunianya sendiri. NH merasa tidak sanggup dengan tugas yang diberikan, tetapi kalau tidak mencoba kita tidak tau bagaimana rasanya membimbing anak autis belajar. Akhirnya NH berhasil melewati tugas itu, NH merasa senang karena berhasil melewati tugas itu. Dengan itu NH mendapatkan penghargaan dari orang tua karena telah berhasil membuat anak mereka paham dengan mata pelajaran yang diberikan. Sesuai dengan yang dikatakan subyek NH di wawancara sebagai berikut:

Saya pernah mendapatkan tugas mengajar di kelas yang ada anak autisya. Saya pertama tidak mau untuk mengajar di kelas itu, tetapi ada temannya saya yang menyuruh saya untuk mencoba melakukan tugas tersebut. Sehingga pada akhirnya saya berhasil melewati tugas yang sulit itu. Dan saya diberi hadiah oleh orang tua murid itu karena saya telah berhasil membuat anaknya paham dengan apa yang diberikan oleh guru meskipun sedikit aja, akan tetapi ada kemajuan.⁵

2. Subjek M

Kegagalan itu sebuah proses yang harus dihadapi oleh setiap manusia termasuk juga seorang guru. Kegagalan itu merupakan awal keberhasilan yang tertunda apabila kita yakin mampu bangkit dari kegagalan ini. Seperti yang dihadapi oleh M, M pernah merasa gagal saat anak berkebutuhan khusus tidak naik kelas. M merasa terpuruk dan merasa bersalah, kenapa sampai dia tidak naik, itu yang selalu dipikirkan oleh M. M tidak mau meresapi kegagalan ini terus-menerus. Sehingga M menemukannya cara untuk bangkit dari kegagalan yaitu dengan belajar,

⁵Wawancara pribadi dengan NH, Pada Tanggal 04 Mei 2016

membaca dan berdiskusi dengan sesama guru. Sesuai dengan M katakan di wawancara sebagai berikut:

Saya merasa gagal pas tau murid yang saya lajari tidak naik kelas, saya merasa sedih. Dimana kurangnya saya memberikan ilmu kepada dia. Itu terus-menerus yang terpikir oleh saya. Tapi sayan dapat keluar dari kegagalan itu dengan belajar , membaca buku dan berdiskusi dengan teman.

Seseorang yang disegani disuatu lingkungan akan menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi serta mendapatkan penghargaan dari orang sekitar. M pernah berada diposisi itu, dengan seperti itu menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya dan M juga mendapatkan penghargaan dari orang lain karena M berhasil melakukan suatu tugas dengan baik. Sesuai dengan apa yang dikatakan subyek M di dalam wawancara sebagai berikut:

Saya pernah mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah karena saya mampu menjalani tugas yang diberikan oleh sekolah dengan baik dan dengan itu saya menjadi orang yang disegani dikalangan para guru. Karena faktor itu sehingga saya memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang saya miliki.⁶

3. Subyek SA

Kegagalan yang menghampiri manusia adalah sebagai bantu loncatan untuk manusia itu sendiri. Karena kegagalan adalah sebuah proses yang memang dijalani oleh manusia. Dengan merasakan sebuah kegagalan maka manusia itu akan belajar sebuah kata bersabar dan berusaha. Begitu juga yang dialami oleh subyek SA, mengalami kegagalan

⁶Wawancara Pribadi dengan M, Pada tanggal 5 Mei 2016

di saat mengajar anak berkebutuhan khusus. Dengan kegagalan itu tidak membuat SA menyerah dalam mengajari anak berkebutuhan khusus. Sesuai dengan apa yang dikatakan subyek SA di dalam wawancara sebagai berikut:

saya pernah mengalami sebuah kegagalan disaat mengajar ABK, tapi dengan kegagalan itu tidak membuat saya menyerah begitu saja. Dengan kegagalan yang saya alami bisa membuat saya mengerti sebuah makna kesabaran dan selalu berusaha keras agar tidak mengalami kegagalan yang sama.

Faktor SA memiliki keyakinan yang tinggi dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya karena SA pernah mendapatkan pujian dari sesama guru tentang kemampuan yang dimilikinya. Sehingga membuat SA mempunyai kepercayaan diri yang baik terhadap kemampuannya. Sesuai dengan yang dikatakan subyek SA di dalam wawancara sebagai berikut:

Saya pernah mendapatkan pujian dari sesama guru terhadap kemampuan yang saya miliki, sehingga membuat saya menjadi optimis dengan kemampuan yang saya miliki. Dengan kemampuan yang saya miliki dapat mendidik dan membimbing ABK agar menjadi anak yang berguna di masa depan.⁷

4. Subyek HY

Setiap manusia sering mendapatkan kesulitan dan kegagalan yang datang silih berganti di dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi sebagai manusia yang beragama tidak boleh putus asa dengan segala rintangan yang sedang di hadapi. Manusia yang berada di dalam kesulitan lalu bangkit pasti ada hal yang membuat mereka bisa bangkit, atau ada faktor

⁷Wawancara Pribadi dengan SA, Pada Tanggal 11 Mei 2016

yang membuat manusia itu bisa mengatasi segala kesulitanyang sedang dihadapinya. Sama halnya yang dihadapi subyek HY, merasa menyerah dengan tugas yang diberikan oleh sekolah, karena menurut HY tugas itu terlalu berat untuk dijalani. Dengan berat hati HY menerima tugas yang diberikan. Pertama HY merasa sangat berat mengahdapi tugas tersebut, tetapi lama-kelamaan HY dapat menyesuaikan tugas tersebut. Tugas tersebut membuat HY memiliki kepercayaan diri mampu menghadapi tugas yang dihadapi. HY juga mendapatkan informasi dari sesama guru tentang kemampuan yang dimilikinya, dan guru tersebut meminta saran kepada HY agar bisa seperti HY. Dengan beberapa faktor tersebut membuat HY sangat meyakini dengan kemampuan yang dimilikinya. Sesuai dengan apa yang dikatakan subyek HY dalam wawancara sebagai berikut:

Saya mendapatkan tugas dari sekolah, tugas tersebut sangat berat menurut saya. Saya menyerah dengan tugas tersebut, tetapi setelah dijalani tugas tersebut menjadi hal yang sangat saya tunggu-tunggu. Pada akhirnya saya dapat melewati tugas tersebut dengan baik. Dengan keberhasilan yang saya dapatkan itu membuat saya menjadi percaya diri dalam mengajar ABK, saya juga mendapatkan pujian dari guru lain bahwa saya memiliki kemampuan yang sangat baik.⁸

⁸Wawancara Pribadi dengan HY, Pada Tanggal 12 Mei 2016